

Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 21 Lubuklinggau Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ninda Surya Putri¹, Yeni Asmara², Andriana Sofiarini³

STKIP PGRI Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : nindaspeed123@gmail.com, yenistkip@gmail.com

Submitted: 2021-07-28
Accepted: 2022-01-04

Published: 2022-01-30

DOI: -/LinggauJurnalOfElementarySchool Education..xxxx
URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese>

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu bagaimana gaya belajar siswa kelas IV SD Negeri 21 Lubuklinggau pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas IV SD Negeri 21 Lubuklinggau pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah gaya belajar yang meliputi gaya belajar visual, auditorial, kinestetik. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 21 Lubuklinggau. Subjek penelitian ini terdiri dari 24 responden atau siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 72,22% memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 70,83% siswa memiliki gaya belajar auditorial dan 68,52% siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 21 Lubuklinggau pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual.

Kata Kunci: Gaya Belajar Siswa, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

The purpose of this research is how the learning style of fourth grade students of SD Negeri 21 Lubuklinggau in Indonesian subjects. This study aims to describe the learning styles of fourth grade students of SD Negeri 21 Lubuklinggau in Indonesian subjects. This research method uses a qualitative descriptive approach. The variables in this study are learning styles which include visual, auditory, and kinesthetic learning styles. The population in this study were all fourth grade students of SD Negeri 21 Lubuklinggau. The subjects of this study consisted of 24 respondents or students. Data collection techniques using closed questionnaires and documentation. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions or verification. The results showed that there were 72.22% of students had a tendency to have a visual learning style, 70.83% of students had an auditory learning style and 68.52% of students had a kinesthetic learning style. Students' learning styles in learning Indonesian are included in the good category. Thus it can be concluded that most of the fourth grade students of SD Negeri 21 Lubuklinggau in Indonesian subjects have a tendency to visual learning styles.

Keywords: Student Learning Style, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Menurut Julianti (2016:1) “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Menurut Nuryani (2005:5) “Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Juliani (2016:3) gaya belajar menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Kurniati (2019:90) ada tiga gaya belajar yang dimiliki siswa yaitu gaya belajar yang pertama yaitu, gaya belajar visual (*visual learners*) menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Menurut Kurniati (2019:90) ada tiga gaya belajar yang dimiliki siswa

yaitu gaya belajar yang pertama yaitu, gaya belajar visual (*visual learners*) menitik beratkan pada ketajaman penglihatan.

Gambar Dan Tabel

Kriteria Persentase Respon Siswa

No	Angka	Kategori
1	0-10%	Sangat Kurang
2	11-40%	Kurang
3	41-60%	Cukup
4	61-90%	Baik
5	91-100%	Sangat Baik

(Sumber: Arikunto (2019:41))

METODE

Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 21 Lubuklinggau yang terletak Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan adanya guru yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi gaya belajar yang dimiliki dari masing-masing siswanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

1. Data

Menurut Arikunto (2010:161) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah macam-macam gaya belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Gaya belajar siswa meliputi: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, (Arikunto, 2010:172). Sumber data adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru yang diambil melalui angket berbentuk *checklist* yang disebarakan kepada siswa kelas IV SD Negeri 21 Lubuklinggau. Sumber data yang diambil dari penelitian ini adalah gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Angket

Sugiyono (2010:199) mengatakan, angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya,

atau hal-hal yang ia ketahui” Arikunto (2010:194).

Angket dalam penelitian ini termasuk dalam jenis angket tertutup (angket berstruktur). Tujuan menggunakan angket ini untuk mengetahui tentang gaya belajar kelas IV SD Negeri 21 Lubuklinggau. Angket ini disebarakan kepada sejumlah siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (2015:13) dengan judul penelitian ”Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”. Angket ini sudah divalidasi atau dikonsultasikan kepada ahli sehingga layak digunakan untuk penelitian.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:201) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto dan gambar

hidup yang dinyatakan oleh Rosma (2010:93).

Menurut Riduwan (2012:77) dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan untuk penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumen atau data-data yang mendukung penelitian yaitu daftar nama siswa yang menjadi sampel penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto siswa yang sedang mengisi angket dan rekap hasil nilai angket siswa. Tujuan kegiatan dokumentasi ini yaitu sebagai bahan analisis dan bukti dari kegiatan penelitian.

analisis data kuantitatif angket gaya belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah data (Mardiana, 2014:6)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket digunakan untuk memperoleh data gaya belajar dari siswa kelas IV SD Negeri 21 Lubuklinggau Kota Lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021. Angket gaya belajar memiliki tiga aspek gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Selanjutnya pemberian skor atas alternatif jawaban yang telah diberikan oleh responden dengan ketentuan skor 1 untuk jawaban “Ya” dan skor 0 untuk jawaban “Tidak”.

a. Gaya Belajar Visual

Data gaya belajar visual dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 9 butir pertanyaan dengan jumlah responden 24 siswa. Hasil analisis angket untuk gaya belajar visual sebagai berikut:

Hasil Analisis Angket Gaya Belajar Visual

No item	Sub Indikator	Bunyi Pernyataan	Respon Angket			
			Ya	%	Tidak	%
1,2	Rapi dan teratur	Saya mencatat kalimat-kalimat	20	83	4	17

		penting dalam bacaan dengan memberikan tanda garis bawah supaya mudah dibaca.				
		Saya selalu menyimpan kembali buku dan alat tulis pada tempatnya setelah selesai belajar.	22	92	2	8
6,7,8	Belajar dengan cara melihat	Untuk memahami materi Bahasa Indonesia, saya lebih mudah dengan membacanya sendiri.	20	83	4	17
		Sebelum UAS Bahasa Indonesia, saya membaca sekilas materi secara keseluruhan.	21	87	3	13
		Saya senang belajar dengan mengamati peta konsep.	12	50	12	50
3,5	Suka membaca	Menjelang ulangan Bahasa Indonesia, saya membaca materi yang sangat banyak dalam waktu lama.	21	87	3	13
		Saya lebih suka	14	58	10	42

		membaca cerita dari pada mendengarkan cerita.				
4,9	Sulit menerima instruksi verbal	Saya sering lupa jika hanya mendengarkan perintah tugas dari guru tanpa menuliskannya.	16	67	8	33
		Saya kesulitan memahami materi pelajaran jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru.	10	42	14	58

Data gaya belajar auditorial dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 9 butir pertanyaan dengan jumlah responden 24 siswa. Hasil analisis angket untuk gaya belajar auditorial sebagai berikut:

Hasil Analisis Angket Gaya Belajar Auditorial

No item	Sub Indikator	Bunyi Pernyataan	Respon Angket			
			Ya	%	Tidak	%
3,4,7	Belajar dengan cara mendengarkan	Saya lebih mudah memahami penjelasan dari guru dari pada membaca sendiri.	21	87	3	13
		Saya mengingat dengan baik	21	87	3	13

		pembicaraan teman dalam diskusi.				
		Menjelang UAS, orang tua saya membantu belajar dengan membacakan materi yang akan diujikan esok hari agar mudah diingat.	14	58	10	42
5,6	Baik dalam aktivitas lisan	Saya senang berdiskusi dengan teman sebangku dalam mengerjakan tugas kelompok.	19	79	5	21
		Saya lebih senang bercerita dari pada harus menulis cerita.	14	58	10	42
1,2	Mudah terganggu oleh keributan	Saya kesulitan membaca materi ketika teman-teman ramai di kelas.	22	92	2	8
		Suara keributan mengganggu konsentrasi saya ketika mendengarkan penjelasan guru.	19	79	5	21
8,9	Lema	Saya	12	50	12	50

	h dalam visualisasi	harus membaca berulang kali dengan keras untuk menghapuskan materi yang sudah dipelajari.				
		Saya kesulitan memahami materi jika hanya membaca tanpa mengucapkannya.	11	46	13	54

Data gaya belajar kinestetik dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 9 butir pertanyaan dengan jumlah responden 24 siswa. Hasil analisis angket untuk gaya belajar kinestetik sebagai berikut:

Hasil Analisis Angket Gaya Belajar Kinestetik

No item	Sub Indikator	Bunyi Pernyataan	Respon Angket			
			Ya	%	Tidak	%
2,3	Belajar dengan aktivitas fisik	Saya berlatih membaca puisi dengan cara menuliskannya.	20	83	4	17
		Menjelang UAS, saya biasanya belajar dengan cara menuliskan kembali materi yang	15	63	9	37

		baru dipelajari.				
7,8,9	Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	Saya merasa bosan jika hanya duduk lama di dalam kelas.	17	71	7	29
		Saya mengetuk-ketukkan pulpen ketika mendengarkan penjelasan dari guru.	4	17	20	83
		Saya lebih suka bermain dari pada menonton televisi.	14	58	10	42
1,6	Lemah dalam aktivitas verbal	Saat diminta guru untuk menyampaikan pendapat, saya menyampainya dengan pelan.	21	87	3	13
		Saya menyentuh pundak teman ketika hendak mengajaknya berbicara.	16	67	8	33
4,5	Menghadap dengan cara bergerak	Saya menggunakan jari untuk menemukan kata-kata dalam bacaan.	20	83	4	17
		Saya menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca.	21	87	3	13

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 21 Lubuklinggau tahun ajaran 2020/2021 mempunyai gaya belajar yang khas. Keadaan ini berimplikasi pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Mayoritas siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual memberikan gambaran kepada para guru kelas IV di SD Negeri 21 Lubuklinggau untuk mengoptimalkan kemampuan visual siswa-siswanya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gaya belajar siswa kelas IV SD Negeri 21 Lubuklinggau pada mata pelajaran Bahasa Indonesia didapatkan bahwa terdapat 72,22% memiliki kecenderungan gaya belajar visual, 70,83% siswa memiliki gaya belajar auditorial dan 68,52% siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 21 Lubuklinggau pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Julianti, Ira A R. (2016). *Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa*

- dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.*
- Kurniati, A. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa.*
- Putri Susila R . (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Sistem Koloid Di SMA Negeri 2 Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2019.
- Mardiana. (2014). Analisis Gaya Belajar Siswa SD Negeri 006 Tanjung Medan. *Jurnal Universitas Riau.*
- Mulyati. (2015). *Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuryani, R. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi.* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Riduwan (2012). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta